

ABSTRACT

Arlita Kiftiyah 1710510043, *The Use Of Code Mixing Found In Instagram Posts*, Thesis, 2022.

Code mixing is very common in multilingual countries like Indonesia. Not only in daily conversation, but also on social media including Instagram. This research focuses on code mixing contained in the posts of three Instagram influencers from December 2021 to January 2022. This research aims to determine the types of code mixing that occurs in the post and analyze the factors that cause it. The method used is descriptive qualitative and analyzed using sociolinguistic studies. To categorize the types of code mixing, the researcher uses Muysken's theory, he divides type of code mixing into three categories, namely insertion, alternation, and congruent lexicalization. And for the factors that influence the code mixing, the researcher uses the theory of Hoffman and Kim, which produces 13 possible factors for code mixing. The results of this research are that three types of code mixing were found in the three influencer posts, the most dominant type is insertion (56,34%), followed by congruent lexicalization (23,94%), and alternation (19,72%). While the most common factors causing code mixing is discussing specific topics (19,50%) and the least is situation (2,44%). Two additional factors were also found in this research, namely the habits factor and endorsement requests. Thus, this research is expected to be useful in future language research, particularly in sociolinguistics.

Keywords : Code, Code Mixing, Sociolinguistics, Influencer, Instagram.

ABSTRAK

Arlita Kiftiyah 1710510043, *The Use Of Code Mixing Found In Instagram Posts*, Thesis, 2022.

Campur kode sangat sering dijumpai di negara multilingual seperti Indonesia. Bukan hanya dalam percakapan sehari-hari, tetapi juga di sosial media termasuk Instagram. Penelitian ini berfokus pada campur kode yang terdapat dalam postingan tiga influencer Instagram di bulan Desember 2021 hingga Januari 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis campur kode yang terjadi dalam postingan tersebut, dan menganalisis faktor penyebab terjadinya hal tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan dianalisis menggunakan studi sosiolinguistik. Untuk mengkategorikan jenis campur kode, peneliti menggunakan teori dari Muysken yang mana ia membagi campur kode menjadi tiga kategori, yaitu insertion, alternation, dan congruent lexicalization. Dan untuk faktor yang mempengaruhi adanya campur kode, peneliti menggunakan teori dari Hoffman dan Kim yang menghasilkan 13 faktor kemungkinan terjadinya campur kode. Hasil dari penelitian ini adalah ketiga jenis campur kode ditemukan dalam tiga postingan influencer tersebut, jenis yang paling dominan adalah insertion (56,34%), diikuti oleh congruent lexicalization (23,94%), dan alternation (19,72%). Sementara faktor yang paling banyak menjadi penyebab terjadinya campur kode adalah discussed specific topics (19,50%), dan yang paling sedikit adalah situations (2,44%). Dua faktor tambahan juga ditemukan dalam penelitian ini, yaitu faktor habits dan endorsement requests. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam penelitian bahasa di masa depan, khususnya bidang sosiolinguistik.

Keywords : Code, Code Mixing, Sociolinguistics, Influencer, Instagram.